

**FAKTOR DETERMINAN PEMILIHAN TENAGA PENOLONG PERSALINAN DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATIPUH I
KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2017**



TESIS

**OLEH :
RESI CITRA M
BP. 1420332045**

**PROGRAM STUDI S2 ILMU KEBIDANAN
PASCASARJANA FAKULTAS KEDOKTERAN**

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2017

**Faktor Determinan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas
Batipuh 1 Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017**

Oleh : Resi Citra M

**(Dibawah bimbingan bapak Dr. dr. Jose Rizal, SpOG (K)
dan ibu Bd. Meilinda Agus, SsiT, M.Keb)**

Ringkasan



Kondisi derajat kesehatan masyarakat di Indonesia saat ini masih memprihatinkan, antara lain ditandai dengan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 305/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 32/1000 kelahiran hidup (Susenas 2015). Terkait program Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030, Indonesia menargetkan mampu menurunkan angka kematian ibu menjadi 102/100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi menjadi 23/100.000 kelahiran hidup, serta cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan menjadi 95% pada tahun 2015. Di wilayah kerja Puskesmas Batipuh 1 Kabupaten Tanah Datar angka persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan baru mencapai 72,4%. Menurut teori *Health believe model* yang dikembangkan oleh Rosenstock (1950) dalam Noto Admodjo (2010), kemungkinan individu untuk mengambil tindakan tepat untuk perilaku sehat/sakit dipengaruhi oleh: keyakinan tentang kerentanan individu terhadap keadaan sakit, keyakinan tentang keseriusan atau keganasan penyakit, keyakinan tentang manfaat, dan isyarat atau petunjuk aksi (*Cue*). Mengacu pada kerangka teori perilaku *health belief model* tersebut, maka yang akan diteliti pada penelitian yaitu variabel dependen pemilihan tenaga penolong persalinan dan variabel independen terdiri dari umur ibu, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, paritas, persepsi risiko, persepsi ancaman, persepsi manfaat, media massa, dan anjuran petugas

kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dominan dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Batipuh 1 Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Metode pengumpulan data secara kuantitatif. Pengumpulan data kuantitatif dengan menggunakan kuesioner terhadap 60 orang sampel dengan teknik pengambilan sampel secara *system simple random sampling*. Data diolah dari data kuantitatif, kemudian dilakukan analisis univariat, bivariat dan multivariate. Hasil univariat didapatkan bahwa sebahagian besar pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Batipuh 1 sudah ditolong oleh tenaga kesehatan, akan tetapi belum mencapai target nasional, lebih dari seperempat ibu bersalin merupakan umur beresiko terhadap kehamilan dan persalinan, sebahagian besar ibu bersalin memiliki tingkat pendidikan rendah, lebih dari separoh ibu bersalin mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah, lebih dari separo ibu bersalin merupakan paritas beresiko terhadap kehamilan dan persalinan, sepertiga ibu bersalin mempunyai persepsi yang negative tentang faktor risiko, sepertiga ibu bersalin mempunyai persepsi yang negatif tentang ancaman/bahaya persalinan dengan dukun, sebahagian besar ibu bersalin sudah terakses dengan media massa, dan sebahagian besar ibu bersalin sudah mendapat anjuran dari petugas kesehatan untuk melahirkan dengan petugas kesehatan. Masih tingginya angka pertolongan persalinan yang ditolong oleh dukun di wilayah kerja Puskesmas Batipuh 1 ini disebabkan oleh pengaruh suami dan keluarga ibu, pelayanan dukun lebih baik dimana dukun lebih bersikap empati dan religius terhadap ibu dan keluarga dan karena dukun punya keahlian memijat.

Hasil bivariat didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan tenaga penolong persalinan, tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan tenaga penolong persalinan, persepsi ancaman dengan pemilihan tenaga penolong persalinan, persepsi manfaat dengan pemilihan tenaga penolong persalinan media massa dengan pemilihan tenaga penolong persalinan, dan anjuran petugas dengan pemilihan tenaga penolong persalinan. Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan pemilihan tenaga penolong persalinan, paritas ibu dengan pemilihan tenaga penolong persalinan. Dari hasil analisis multivariat ternyata dari 9 (sembilan) variabel independen yang diduga berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan ternyata variabel yang paling dominan adalah tingkat pendidikan dengan p -value 0,001 dan OR= 37,686. Dengan demikian responden yang berpendidikan tinggi memiliki peluang 37,686 kali memilih tenaga kesehatan untuk pertolongan persalinannya dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada pihak Puskesmas Batipuh 1 bahwa dalam rangka meningkatkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Batipuh 1 perlu ditingkatkan pengetahuan ibu dan persepsi masyarakat tentang manfaat persalinan dengan tenaga kesehatan dengan meningkatkan komunikasi, informasi.


Edukasi (KIE) kepada masyarakat terutama ibu-ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah secara berkesinambungan seperti penyuluhan pada setiap kali posyandu dan mengaktifkan kelas ibu. Disarankan kepada bidan-bidan yang menolong persalinan di wilayah kerja batipuh 1, untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada pasien dengan lebih bersikap empati terhadap pasien, menyediakan waktu yang cukup dan bersikap lebih sabar untuk menemani pasien yang sedang dalam proses persalinan, membina hubungan yang baik dengan keluarga pasien dan menjalin hubungan yang baik dengan dukun. Dalam rangka meningkatkan peran serta suami untuk mengajak istrinya supaya melahirkan dengan petugas kesehatan



**PROGRAM PASCA SARJANA ILMU KEBIDANAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS PADANG
Tesis, Februari 2019**

RESI CITRA M

**Faktor Determinan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas
Batipuh 1 Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017**



UNIVERSITAS ANDALAS
ABSTRAK

Persalinan merupakan keluarnya hasil konsepsi, agar persalinan berlangsung aman persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih, pemerintah berupaya untuk menggalakkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (95 %) ,namun dari 18 kabupaten kota di Sumatra Barat cakupan persalinan yang paling kecil berada di Kabupaten Tanah Datar 72% tingginya angka persalinan oleh non tenaga kesehatan berada diwilayah kerja Puskesmas Batipuh yaitu 57,7%.Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor determinan pemilihan tenaga penolong persalinan di wilayah Kerja Puskesmas Batipuh..

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan february 2019, Populasi penelitian ini seluruh ibu yang melahirkan pada tahun 2017 sebanyak 389 orang. Data dianalisa secara univariat, bivariat dengan menggunakan uji *chi square* dan multivariate menggunakan uji regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan ibu ($p=0,000$), tingkat pengetahuan ibu ($p=0,020$), persepsi faktor resiko ($p=0,012$), persepsi ancaman ($p=0,002$), persepsi manfaat ($p= 0,016$), media massa ($p=0,022$) dan anjuran petugas ($p=0,022$) dengan pemilihan tenaga penolong persalinan. Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu ($p=1,000$), paritas ibu ($p=0,761$) dengan pemilihan tenaga penolong persalinan. Variabel yang paling dominan terhadap pemilihan tenaga penolong persalinan adalah pendidikan ($p=0,001$, OR:37,686).

Kesimpulan, terdapat hubungan antara pendidikan, tingkat pengetahuan, persepsi faktor resiko, persepsi ancaman, persepsi manfaat, media massa dan anjuran petugas kesehatan. Disarankan kepada pihak Puskesmas untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu-ibu melalui penyuluhan dan promosi kesehatan, melakukan Home care, pembinaan desa siaga, dan pembentukan program suami siaga.

Kata Kunci: *Tenaga Penolong Persalinan*

**Factor Associated with Choice Of Birth Attendant in The Working Area Of Batipuh 1
Primary Health Care, Tanah Datar District Weast Sumatera Year 2017**

By: Resi Citra M

**Under the guidance of Mr. Dr. Dr. Jose Rizal , SpOG (K) and
Bd. Meilinda Agus, SsiT, M.Keb**

UNIVERSITAS ANDALAS

Summary

The current state of public health in Indonesia is still a concern, as indicated by, among others, the high Maternal Mortality Rate (MMR) of 305 / 100,000 live births and 32/1000 live births (Susenas 2015). Regarding the 2015-2030 Sustainable Development Goals (SDGs) program, Indonesia targets to be able to reduce maternal mortality to 102 / 100,000 live births and infant mortality to 23 / 100,000 live births, and coverage of deliveries assisted by health workers to 95% in 2015 .. In the work area of the Public health center Batipuh 1 Kabupaten Tanah Datar the number of deliveries assisted by health workers only reached 72,4 %. According to the Health believe theory model developed by Rosenstock (1950) in Noto Admodjo (2010), the possibility of individuals to take appropriate action for healthy / sick behavior is influenced by: beliefs about individual vulnerability to illness, beliefs about seriousness or malignancy, beliefs about benefits, and cues or cues for action. Referring to the framework of the health belief model theory, the model will be examined in the study, namely the dependent variable for the selection of labor assistants and the independent variables consisting of maternal age, education level, level of knowledge, parity, risk perception, perceived threat, perceived benefit, mass media, and suggested officers health. The purpose of this study was to determine the dominant factors and other factors associated with the selection of labor assistants in the work area of the Batipuh 1 Community Health Center in Tanah Datar District .

This study is an analytical study using cross design sectional. Quantitative data collection methods. Quantitative data collection using a questionnaire to 60 samples with a simple random sampling technique . Data is processed from quantitative data, then univariate, bivariate and multivariate analyzes are carried out. The univariate results showed that most of the delivery assistance in the Pusksmas area of 1 had been assisted by health workers, but had not yet reached

the national target, more than a quarter of women were at risk of pregnancy and childbirth, most mothers had low education levels, more out of half of maternity mothers have a low level of knowledge, more than half of women giving birth are at risk of parity to pregnancy and childbirth, one third of women have a negative perception of risk factors, one third of women have a negative perception of the threat / danger of delivery with a dukun, some Large maternity mothers have been accessed by the mass media, and most mothers have been advised by health workers to give birth with health workers. The high number of birth assistance assisted by dukuns in the Public health center Batipuh 1 work area was caused by the influence of husbands and families , the dukun service was better where the dukun was more empathetic and religious towards the mother and family and because the dukun had massage skills.

The bivariate results showed that there was a statistically significant relationship between the level of education of mothers with the selection of birth attendants, the level of knowledge of mothers with the selection of birth attendants, perceptions of threats with the selection of birth attendants, perceptions of benefits by selecting mass media birth attendants with the selection of support workers childbirth, and advice from the officer with the selection of labor assistants. There is no relationship between the age of the mother with the selection of labor assistants, the parity of mothers with the selection of labor assistants. From the multivariate analysis, it turns out that from 9 (nine) independent variables related to the selection of labor assistants, the most dominant variable is the level of education with p- value 0.001 and OR = 37,686 . Thus respondents who are highly educated have a chance of 37 , 686 times choosing health workers for their delivery assistance compared to respondents who are low educated .

Based on the results of this study, it was recommended to the Health Center 1 that in order to increase the coverage of deliveries by health workers in the work area of Puskesmas Batipuh 1, mother's knowledge and community perceptions of the benefits of labor with health workers were needed to improve communication, information, education (KIE) to the community, especially mothers with low levels of education on an ongoing basis such as counseling at each posyandu and activating the mother class. It is recommended to midwives who help deliveries in a large work area 1 , to further improve services to patients by being more empathetic towards patients, providing sufficient time and being more patient to provide patients who are in labor, fostering good relationships with families patients and establish good

relationships with traditional birth attendants. In order to increase the role of the husband to invite his wife to give birth with health workers .



**PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL OF POST GRADUATE PROGRAM
FACULTY OF MEDICAL UNIVERSITY ANDALAS PADANG**

Tesis, February 2019

RESI CITRA M

**Factor Associated with Choice Of Birth Attendant in The Working Area Of Batipuh 1
Primary Health Care, Tanah Datar District Weast Sumatera Year 2017**

ABSTRACT

Childbirth is the result of conception, so that labor takes place safely, the government seeks to promote childbirth assistance by health workers (95%), but from the 18 municipal districts in West Sumatra the coverage of childbirth is the lowest in Tanah Datar District 72% by non Health workers are in the work area of the Batipuh Health Center, which is 57.7%. The purpose of the study is to find out the most dominant factors that influence the selection of labor assistants.

The type of research that will be used is analytical research with a cross sectional study approach. The study population included all mothers who gave birth in 2017 as many as 389 people. Data were analyzed by univariate, bivariate using chi square test and multivariate using logistic regression test.

The results showed a relationship between maternal education level ($p = 0,000$), level of maternal knowledge ($p = 0.020$), perception of risk factors ($p = 0.012$), perceived threat ($p = 0.002$), perceived benefit ($p = 0.016$), mass media ($p = 0.022$) and officers' recommendations ($p = 0.022$) with the selection of labor assistants. There was no significant relationship between maternal age ($p = 1,000$), maternal parity ($p = 0.761$) with the selection of labor assistants. The most dominant variable in the selection of labor assistants was education ($p = 0.001$, OR: 37,686).

Conclusions, there is a relationship between education, level of knowledge, perception of risk factors, perceptions of threats, perceptions of benefits, mass media and advice from health workers. It is recommended especially for mothers with low levels of education following counseling every time the posyandu and activating the mother class.

Keywords: *Childbirth Assistants*

